



LAPORAN TUGAS AKHIR

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA PUTRI
DALAM MENGHADAPI HAID PERTAMA KALI
(*MENARCHE*) PADA SISWI MI MUSLIMAT NU
KOTA PALANGKA RAYA**

OLEH

EMA AUDYTA

PO.62.24.2.21.111

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
TAHUN 2024**



LAPORAN TUGAS AKHIR

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA PUTRI
DALAM MENGHADAPI HAID PERTAMA KALI
(*MENARCHE*) PADA SISWI MI MUSLIMAT NU
KOTA PALANGKA RAYA**

Untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan

Pendidikan Diploma III Kebidanan Jurusan Kebidanan

Politeknik Kesehatan Palangkaraya

OLEH

EMA AUDYTA

NIM PO.62.24.2.21.111

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ema Audyta
NIM : PO.62.24.2.21.111
Program Studi : DIII Kebidanan
Institusi : Poltekkes Kemenkes Palangka raya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Tugas Akhir / Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri yang berjudul

“GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI HAID PERTAMA KALI (*MENARCHE*) PADA SISWI MI MUSLIMAT NU KOTA PALANGKA RAYA”

Apabila dekemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Laporan Tugas Akhir / Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palangkaraya Maret 2024

Pembuat pernyataan,



Ema Audyta

PERNYATAAN PERSETUJUAN

“GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI HAID PERTAMA KALI (*MENARCHE*) PADA SISWI MI MUSLIMAT NU KOTA PALANGKA RAYA”

OLEH :

Nama : Ema Audyta

NIM : PO.62.24.2.21.111

Laporan Tugas Akhir / Karya Ilmiah ini telah memenuhi persyaratan dan di setujui untuk diuji :

Hari/Tanggal : Selasa 26 Maret 2024

Waktu : 09.00 Wib

Tempat : Ruang Handep

Palangkaraya 26 Maret 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Wahidah Sukriani, SST.,M.Keb
NIP.19881230 201012 2 004



Ketut Resmaniasih, SST.,M.Kes
NIP.19801211 200212 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir

Oleh :

Emma Audyta

NIM PO 62.24.2.21.111

**“GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA PUTRI DALAM
MENGHADAPI HAID PERTAMA KALI (MENARCHE) PADA SISWI MI
MUSLIMAT NU KOTA PALANGKA RAYA”**

Telah dipertahankan di dewan penguji pada tanggal 26 Maret 2024

Dewan Penguji

Ketua penguji

Anggota penguji 1

Anggota penguji 2



Noordiati, SST., MPH
NIP.19801017 2002 2 003



Wahidah Sukriani, SST., M.Keb
NIP.19881230 201012 2 004



Ketut Resmaniasih, SST., M.Kes
NIP.19801211 200212 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Kebidanan

Ketua Prodi DIII Kebidanan



Noordiati, SST., MPH
NIP.19801017 2002 2 003



Seri Wahyuni, SST., M.Kes
NIP.19801019 200212 2 002

RIWAYAT HIDUP



Nama : Ema Audyta
Tempat, Tanggal Lahir : Baebunta, 19 November 2003
Agama : Islam
Alamat : Jalan G.obos 16 gang A
Email : selvipky12@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 2 Tumbang Sanamang, lulus tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Katingan Hulu, lulus tahun 2018
3. SMA Negri 1 Katingan Hulu, lulus 2021
4. Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya Jurusan D III Kebidanan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh mata kuliah karya tulis ilmiah. Berkenaan dengan hal ini, Penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, arahan dan dukungan dalam penyusunan LTA ini, dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan dengan tulus penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Mars Khendra Kusfriadi, STP, MPH sebagai Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
2. Ibu Noordiati, SST.,MPH sebagai Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
3. Ibu Seri Wahyuni, SST.,M.Kes sebagai Ketua Program D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
4. Ibu Wahidah Sukriani, SST.,M.Keb selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan pada penulis
5. Ibu Ketut Resmaniasih, SST.,M.Kes selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan pada penulis.
6. Ibu Noordiati, SST.,MPH selaku Dosen penguji Laporan Tugas Akhir saya.
7. Kedua orang tua saya dan keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan tugas akhir ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu atas segala bantuan untuk memudahkan penulis menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa Laporan Tugas Akhir ini banyak kurangnya, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat saya harapkan, sehingga pelaksanaan penelitian yang akan datang dapat lebih baik.

Palangkaraya, Maret 2024

Ema Audyta

ABSTRAK

Latar belakang : *Menarche* adalah menstruasi pertama yang terjadi pada remaja putri yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun. Di Indonesia usia menarche terjadi pada usia kurang dari 9 tahun. Menarche yang terjadi lebih dini membutuhkan penyesuaian baik dari aspek kognitif, fisik, maupun psikologis agar tidak menimbulkan kecemasan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan 2 siswi mengatakan saat menarche siswi merasa cemas.

Tujuan : mengetahui gambaran tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (menarche) di MI Muslimat NU Kota palangkaraya.

Metode : Analisis univariate atau sering disebut juga dengan analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini siswi kelas IV, kelas V dan kelas VI yang berjumlah 75 siswi dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode total sampling.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri mengalami kecemasan ringan sebanyak 16 responden (21,3%), kecemasan sedang 27 responden (36,0%) Kecemasan berat 17 responden (22,7%) dan kecemasan berat sekali 1 responden (1,3%).

Kesimpulan : Tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (*Menarche*) di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya yaitu pada Tingkat kecemasan sedang sebanyak 27 responden (36,0%).

Kata kunci : Tingkat Kecemasan, *Menarche*

ABSTRACT

Background : Menarche is the first menstruation that occurs in adolescent girls which usually occurs between the ages of 10-16 years. In Indonesia, menarche occurs at less than 9 years of age. Menarche that occurs early requires adjustments from both cognitive, physical and psychological aspects so as not to cause anxiety. Based on the results of a preliminary study, 2 female students said that during menarche, female students felt anxious.

Purpose : to determine the level of anxiety of young women in facing their first menstruation (menarche) at MI Muslimat NU, Palangkaraya City.

Method : Univariate analysis or often called descriptive analysis aims to explain or describe the characteristics of each research variable. The population in this study was 75 female students from class IV, class V and class VI, with a sampling technique using the total sampling method.

Result : Research results show that 16 respondents (21.3%) experienced mild anxiety, 27 respondents (36.0%) experienced moderate anxiety, 17 respondents (22.7%) experienced severe anxiety and 1 respondent had very severe anxiety (1.3%).

Conclusions : The level of anxiety of young women in facing their first menstruation (Menarche) at MI Muslimat NU Palangka Raya City is at a moderate level of anxiety as many as 27 respondents (36.0%).

Keywords: Anxiety Level, Menarche

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Bagi Responden	6
2. Bagi Peneliti lainnya	6
3. Bagi Institusdi Pendidikan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Tentang Kecemasan.....	7
1. Pengertian Kecemasan	7
2. Tingkat Kecemasan.....	9
3. Tanda dan Gejala Kecemasan	10
4. Pengukuran Kecemasan	11
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan	14
6. Tipe Kecemasan	16
B. Tinjauan Tentang Remaja.....	16
1. Pengertian Remaja	16
2. Ciri-Ciri Remaja.....	17
3. Tahap Perkembangan Remaja	19
C. Tinjauan tentang haid pertama kali (Menarche) pada remaja.....	21
1. Pengertian Haid Pertama Kali (<i>Menarche</i>).....	21
2. Proses Terjadinya Haid Pertama Kali (<i>Menarche</i>).....	22

3. Tanda dan Gejala Haid Pertama Kali (Menarche)	22
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Menghadapi Haid Pertama Kali (Menarche).....	23
D. Kerangka Konsep.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	29
C. Definisi Opresional	29
D. Instrument Studi Kasus	30
E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
1. Lokasi.....	34
2. Waktu	34
G. Analisis Data	34
1. Analisis Data	34
H. Etika Penelitian	35
1. Informed consent (Lembar persetujuan)	35
2. Anonymity (tanpa nama).....	35
3. Confidentiality (kerahasiaan)	36
4. Beneficence (manfaat)	36
5. Nonmalefcience (Keamanan).....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Lokasi Penelitian	37
B. Hasil	38
C. Pembahasan.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Oprasional	29
Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner Tingkat pengetahuan remaja tentang <i>Menarche</i>	31
Tabel 4.1 Distribusi Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (<i>Menarche</i>) di MI Muslimat NU kota Palangka Raya....	38
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (<i>Menarche</i>) di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (<i>Menarche</i>) di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya Berdasarkan Pengetahuan.....	40
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (<i>Menarche</i>) di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya Berdasarkan Pendidikan Orang Tua.....	41
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (<i>Menarche</i>) di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya Berdasarkan Sumber Informasi.....	42

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Teori	27
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja ialah masa di mana suatu fase pertumbuhan dan berkembang yang dapat terjadi pada setiap individu. Masa remaja merupakan masa perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Bentuk perubahannya ditandai dengan adanya perkembangan fisik, tingkat emosional, psikologis, dan sosial. Salah satu terjadinya perubahan penting seorang remaja putri adalah ditandai dengan adanya pubertas yaitu datangnya menstruasi (Novita, 2023).

Menarche adalah menstruasi yang pertama kali terjadi dan merupakan tanda bahwa siklus masa subur telah dimulai, yaitu dengan keluarnya cairan darah dari alat kelamin wanita yang merupakan luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung pembuluh darah. Menarche dapat terjadi diusia 9 tahun dikarenakan dipengaruhi oleh faktor IMT atau status gizi dan status sosial dari remaja tersebut. Sedangkan menurut Prayitno (2014) menyatakan remaja putri akan mendapatkan menstruasi pertama atau menarche yaitu pada usia antara 10-16 tahun.(Novita, 2023).

Kecemasan adalah keadaan ketika emosi negative muncul akibat kekhawatiran akan bahaya yang tidak terduga yang mungkin terjadi di masa. Kecemasan sebenarnya adalah perasaan yang normal dimiliki oleh

manusia, karena saat cemas manusia disadarkan dan diingatkan tentang bahaya yang mengancam. Namun kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu dalam proses belajar karena perasaan takut dan khawatir akan suatu hal, yang dalam kondisi saat ini adanya pandemic COVID-19 yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan daya ingat (Joseph,2021).

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana setiap tahunnya angka kecemasan yang dialami remaja semakin meningkat. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) di Indonesia terdapat 49,1% remaja mengalami kecemasan terhadap pubertas termasuk masalah menstruasi (BPS, 2018). Pada saat menstruasi, masalah yang dialami oleh hampir sebagian besar wanita adalah rasa tidak nyaman atau rasa nyeri yang hebat pada saat menstruasi yang biasa disebut dengan dismenore. Hal inilah yang dapat menimbulkan rasa kecemasan dalam menghadapi haid pertama dan dalam data WHO (*World Health Organization*) angka kejadian dismenore di indonesia sebanyak 55% dikalangan usia produktif, dimana 15% diantaranya mengeluhkan aktivitas menjadi terbatas akibat dismenore. Oleh karena itu remaja putri membutuhkan informasi yang cukup agar mereka dapat mengatasi rasa kecemasan saat mendapatkan menstruasi pertamanya. Kesiapan menghadapi *menarche* dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi dan perhatian pada remaja putri pada masa menghadapi *menarche*. Menstruasi merupakan suatu hal yang normal di alami seorang wanita, namun bila tidak diiringi pengetahuan yang baik akan menimbulkan perasaan bingung, gelisah dan

tidak nyaman selama menstruasi. Pengetahuan mengenai menstruasi yang dimiliki oleh remaja bisa didapatkan dari berbagai sumber, hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja berbeda-beda. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2018) menunjukkan bahwa sumber informasi remaja putri mengenai menstruasi terdapat 38% dari teman sebaya, 29% dari ibu, 1% dari ayah, 9% dari saudara kandung, 10% dari guru dan 14% tidak satupun. (Suyanti et al., 2022)

Jumlah penduduk remaja rentan usia 10-24 tahun provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022 adalah 709.1 jiwa. Minimnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi juga dialami oleh remaja provinsi Kalimantan Tengah, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Perwakilan Provinsi Kalimantan Tengah yang dimana menyebut indeks pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Kalimantan Tengah hanya 48,9 %. Angka itu di bawah angka rata-rata nasional yang mencapai 57,1 %. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan besarnya penduduk usia remaja yang perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat remaja tersebut termasuk dalam usia sekolah dan memasuki usia reproduksi, dan terutama pada remaja putri yang menghadapi menarche berpeluang untuk terjadinya kecemasan dikarenakan pengetahuan yang rendah mengenai menstruasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Sumarsih, dkk (2018) didapatkan hasil dari 170 siswi, 67 orang (39,4%) mengalami cemas

ringan, 58 orang (34,1%) mengalami cemas sedang. 10 orang (5,9%) mengalami cemas berat, dan tidak ada yang sampai mengalami panik. Hasil penelitian dari Heni Eka & Henny W (2018) tentang kecemasan menghadapi menarche, 6 siswi (18,2%) mengalami cemas ringan, 17 siswi (51,5%) mengalami cemas sedang, dan 10 siswi (30,3%) mengalami cemas berat.

Kecemasan saat menghadapi menstruasi dapat memberikan dampak yang negatif bagi remaja. Menurut Pate, dkk (dalam Eka dan Juanita, 2014) kondisi perempuan yang sedang cemas dalam menghadapi menstruasi dan berada di sekolah tentunya memiliki beberapa perubahan secara psikologis. Adanya perubahan dari segi psikologi yaitu dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswi sehingga dapat menyebabkan berkurangnya fleksibilitas perhatian seseorang, serta dapat mengganggu performa. Dampak dari perubahan psikologis mengakibatkan minimnya kemampuan remaja untuk menguasai dan mengontrol emosi. Kondisi ini membuat remaja putri menjadi kurang bertenaga, keengganan bekerja, bosan pada setiap kegiatan yang melibatkan perorangan, kurang bergairah melaksanakan tugas-tugas disekolah yang menyebabkan tidak stabilnya prestasi remaja putri.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada 5 siswi didapatkan 3 siswi yang belum mengalami *menarche* dan 2 siswi yang sudah mengalami *menarche* mengatakan pada saat terjadinya menarche siswi merasa cemas saat melihat bercak

darah di pakaian dalam. Mereka mengatakan tidak tahu apa yang terjadi pada tubuhnya.

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah didapatkan bahwa jarang ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya dalam menghadapi menstruasi pertama kali. berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait “Gambaran tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (*menarche*) pada siswa di MI Muslimat NU kota palangkaraya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadap haid pertama kali (*Menarche*) di MI Muslimat NU kota palangkaraya”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (*menarche*) di MI Muslimat NU Kota palangkaraya.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui distribusi frekuensi Tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (*Menarche*).
- b. Mengetahui gambaran Tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (*Menarche*) berdasarkan usia.
- c. Mengetahui gambaran Tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (*Menarche*) berdasarkan pengetahuan.
- d. Mengetahui gambaran Tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (*Menarche*) berdasarkan Pendidikan orang tua
- e. Mengetahui gambaran Tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (*Menarche*) berdasarkan sumber informasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Digunakan untuk menambah wawasan pada remaja putri tentang haid pertama kali (*menarche*)

2. Bagi Peneliti lainnya

Dapat di jadikan sebagai referensi dan bahan telaah untuk peneliti lanjutan yang mengangkat tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi haid pertama kali (*menarche*).

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi atau sumber informasi serta dapat menjadi bahan tambahan perpustakaan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan bahan bacaan bagi mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan didefinisikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman, gelisah, takut, khawatir, dan tidak tenang diikuti oleh berbagai gejala fisik. Gejala fisik tersebut, menurut American Psychological Association, dapat berupa berkeringat, gemetar, pusing, atau detak jantung yang cepat. Pada dasarnya, kecemasan adalah hal yang normal yang dapat dirasakan setiap orang. Bahkan telah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Walean et al., 2021).

Kecemasan adalah suatu perasaan yang dialami oleh seseorang yang mengalami ketegangan mental dan ketegangan fisik yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mengatasi masalah atau kurangnya rasa aman. Ketika seseorang tidak dapat mengatasi tekanan psikososial, mereka akan mengalami kecemasan. Jika kecemasan berlebihan, apalagi jika sudah menjadi gangguan, itu akan mengganggu kehidupan seseorang. Kecemasan dapat berdampak fisik dan psikis. Kemarahan, kebingungan, distorsi persepsi seperti menurunkan konsentrasi, mengurangi daya ingat, tidak mampu berinteraksi secara sosial, dan panik adalah semua efek

dari kecemasan yang tinggi, yang jika berlangsung lama dapat menyebabkan kelelahan dan bahkan kematian (Utari, 2014).

2. Tingkat Kecemasan

a. Kecemasan Ringan

Terkait dengan ketegangan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Penyebabnya adalah seseorang menjadi lebih waspada, yang menghasilkan persepsinya lebih luas dan memiliki indra yang tajam. Kecemasan ringan masih mampu memotivasi individu untuk dan memecahkan masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas.(Mayasari, 2021)

b. Kecemasan Sedang

Perhatian seseorang menjadi selektif ketika dia memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mengabaikan yang lain. Namun, dengan bantuan orang lain, Anda dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah (Mayasari, 2021).

c. Kecemasan berat

Sempitnya persepsi seseorang adalah tanda kecemasan berat. Selain itu, mereka sangat fokus pada satu hal dan tidak dapat berpikir tentang hal lain, yang menunjukkan bahwa semua tindakan mereka bertujuan untuk mengurangi ketegangan. (Mayasari, 2021).

d. Panik

Kehilangan kendali diri dan tidak memperhatikan detail menyebabkan panik. Tingkat kepanikkan seseorang meningkat ketika mereka tidak dapat melakukan apa pun ketika diperintahkan. Selain itu, ada peningkatan aktivitas motorik, penurunan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, penyimpangan dalam persepsi, dan hilangnya pikiran rasional bersama dengan disorganisasi kepribadian. (Mayasari, 2021)

3. Tanda dan Gejala Kecemasan

- a. Ketegangan motorik/alat gerak seperti gemetar, tegang, nyeri otot, letih, tidak dapat santai, gelisah, tidak dapat diam, kening berkerut, dan mudah kaget.
- b. Hiperaktivitas saraf otonom (simpatis dan parasimpatis) seperti keringat berlebihan, jantung berdebar-debar, rasa dingin ditelapak dan kaki, mulut kering, pusing, rasa mual, sering buang air kecil, diare, muka merah/pucat, denyut nadi dan nafas cepat.
- c. Rasa khawatir yang berlebihan tentang hal-hal yang akan datang seperti cemas, takut, khawatir, membayangkan akan datangnya kemalangan terhadap dirinya.
- d. Kewaspadaan yang berlebihan seperti perhatian mudah beralih, sukar konsentrasi, sukar tidur, mudah tersinggung, dan tidak sabar. (Asnur, 2020)

4. Pengukuran Kecemasan

Kecemasan dapat diukur dengan pengukuran tingkat kecemasan menurut alat ukur kecemasan yang disebut HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Skala HARS merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya symptom pada individu yang mengalami kecemasan. Menurut skala HARS terdapat 14 symptom yang nampak, setiap item yang diobservasi diberi 5 tingkatan skor antara 0 (Nol Persent) sampai dengan 4 (severe).

Skala HARS pertama kali digunakan pada tahun 1959, yang diperkenalkan oleh Max Hamilton dan sekarang telah menjadi standar dalam pengukuran kecemasan terutama pada penelitian trial clinic. Skala1) Terdapat tanda-tanda kecemasan HARS telah dibuktikan memiliki validitas dan reliabilitas cukup tinggi untuk melakukan pengukuran kecemasan pada trial clinic yaitu 0,93 dan 0,97. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran kecemasan dengan menggunakan skala HARS akan diperoleh hasil yang valid dan reliable. Skala HARS menurut Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) yang dikutip Hidayat (2007) penelitian kecemasan terdiri dari 14 item, meliputi:

- a. Perasaan cemas (ansietas) yang ditandai dengan cemas, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung.

- b. Ketegangan yang ditandai dengan merasa tegang, lesu, tidak dapat istirahat tenang, mudah terkejut, mudah menangis, gemetar, gelisah.
- c. Ketakutan ditandai dengan ketakutan pada gelap, ketakutan ditinggal sendiri, ketakutan pada orang asing, ketakutan pada binatang besar, ketakutan pada keramaian lalu lintas, ketakutan pada kerumunan orang banyak.
- d. Gangguan tidur ditandai dengan sukar masuk tidur, terbangun pada malam hari, tidur tidak nyenyak, bangun dengan lesu, banyak mimpi- mimpi, mimpi buruk, mimpi yang menakutkan.
- e. Gangguan kecerdasan ditandai dengan sukar konsentrasi, daya ingat buruk, daya ingat menurun.
- f. Perasaan depresi ditandai dengan kehilangan minat, sedih, bangun dini hari, kurangnya kesenangan pada hobi, perasaan berubah sepanjang hari.
- g. Gejala somatik ditandai dengan nyeri pada otot, kaku, kedutan otot, gigi gemerutuk, suara tidak stabil.
- h. Gejala sensorik ditandai oleh tinitus, penglihatan kabur, muka merah dan pucat, merasa lemah, perasaan ditusuk-tusuk.
- i. Gejala kardiovaskuler ditandai oleh takikardi (denyut jantung cepat). berdebar-debar, nyeri dada, denyut nadi

mengeras, rasa lesu/lemas seperti mau pingsan, detak jantung menghilang berhenti sekejap.

- j. Gejala pernapasan ditandai dengan rasa tertekan atau sempit di dada, perasaan terkecik, merasa nafas pendek/sesak, sering menarik nafas panjang.
- k. Gejala gastrointestinal ditandai dengan sulit menelan, mual, perut melilit, gangguan pencernaan, nyeri lambung sebelum dan setelah makan, rasa panas di perut, perut terasa kembung atau penuh, muntah, buang air besar lembek, kehilangan berat badan, sukar buang air besar (konstipasi).
- l. Gejala urogenital ditandai oleh sering buang air kecil, tidak dapat menahan kencing, tidak datang bulan (tidak haid), darah haid berlebihan, darah haid amat sedikit, masa haid berkepanjangan, masa haid amat pendek, haid beberapa kali dalam sebulan, menjadi dingin (frigid), ejakulasi dini, ereksi melemah, ereksi hilang, impoten.
- m. Gejala otonom ditandai dengan mulut kering, muka merah, mudah berkeringat, pusing, sakit kepala, kepala terasa berat, bulu-bulu Menunjukkan kuantitas dari gejala-gejala tersebut Sederhana dan pendek Menunjukkan respon dirinya pada skala yang dapat dilakukan sendiri.
- n. Perilaku sewaktu wawancara ditandai dengan gelisah, tidak tenang, jari gemetar, mengerutkan dahi atau kening, muka

tegang, tonus otot meningkat, nafas pendek dan cepat, muka merah.

Cara penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan katagori :

0 = Tidak ada gejala sama sekali

1 = Satu dari gejala yang ada

2 = Sedang/separuh dari gejala yang ada

3 = Berat/lebih dari 1½ gejala yang ada

4 = Sangat berat semua gejala ada

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlahkan nilai skor dan item 1-14 dengan hasil :

1. Skor kurang dari 14 Tidak ada kecemasan
2. Skor 14-20 = Kecemasan ringan
3. Skor 21-27 = Kecemasan sedang
4. Skor 28-41 = Kecemasan berat
5. Skor 42-56 = Kecemasan berat sekali

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan

Sebuah permasalahan yang muncul pasti ada yang melatar belakanginya, ada empat faktor utama yang mempengaruhi kecemasan yaitu:

a. Lingkungan

Cara Anda berpikir tentang diri anda sendiri dan orang lain dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal Anda. Hal ini dapat disebabkan oleh interaksi Anda dengan orang-orang dalam keluarga, teman, dan rekan kerja. Ketakutan terhadap lingkungan sekitar Anda tidak aman.

b. Emosi yang ditekan

Jika Anda tidak dapat mengatasi perasaan Anda dalam hubungan personal, Anda dapat mengalami kecemasan. Ini terutama berlaku jika anda menunjukkan kemarahan atau keputusasaan dalam jangka waktu yang lama.

c. Sebab-sebab Fisik

Kecemasan dapat terjadi karena interaksi terus-menerus antara tubuh dan pikiran.

d. Keturunan

Meskipun gangguan emosi dapat ditemukan dalam keluarga tertentu, ini bukan alasan utama kecemasan.

Faktor psikologis, biologis, dan stres psikososial adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan kecemasan. Faktor sosial lain yang dapat menyebabkan kecemasan termasuk latar belakang sosial, seperti agama, falsafah hidup, kebudayaan, pendidikan, dan sosial ekonomi. Jika faktor-faktor ini tidak dapat diatasi oleh kemampuan adaptasi individu, maka akan

timbul konflik yang dianggap sebagai kecemasan (Ariana, 2009).

6. Tipe Kecemasan

Menurut Spilberger (dalam Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra, 2012: 53) menjelaskan kecemasan dalam dua bentuk, yaitu:

a. Trait anxiety

Anxiety trait, yaitu rasa khawatir dan terancam yang menghinggapi seseorang terhadap situasi yang sebenarnya tidak berbahaya. Kecemasan ini disebabkan oleh kepribadian seseorang yang mungkin lebih cemas daripada orang lain.

b. State anxiety

State anxiety adalah kondisi emosional dan sementara di mana seseorang mengalami perasaan tegang dan khawatir yang dirasakan secara sadar dan subjektif.

B. Tinjauan Tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) online remaja merupakan masa antara 12 sampai 18 tahun dalam proses pertumbuhan seseorang individu sesudah meninggalkan masa anak-anak menjelang masa dewasa, tetapi belum mencapai kematangan jiwa masa puber." Remaja berasal dari kata latin *adolescere* kata

bendanya adoloscetra yang berarti "tumbuh" atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik." Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama.

Menurut WHO remaja adalah individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. WHO menyatakan walaupun, definisi diatas terutama didasarkan pada usia kesuburan (fertilitas) wanita, batasan tersebut berlaku juga untuk pria dan WHO membagi kurun usia tersebut dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10 sampai 14 tahun dan remaja akhir 15 sampai 20 tahun. Usia 15 sampai 20 dinamakan masa kesempurnaan remaja (adolescence proper) dan merupakan puncak perkembangan emosi (Fitriani, 2021).

2. Ciri-Ciri Remaja

Ada beberapa ciri-ciri yang terdapat pada diri remaja, ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan Fisik, pertumbuhan fisik ini jelas terlihat dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak

- b. Perkembangan Seksual, perkembangan seksual ini ditandai dengan mengalami mimpi basah yang pertama, suara semakin membesar, ditumbuhi bulu di sekitar lipatan, kaki dan tangan bagi laki-laki. Dan bagi perempuan mulai mengalami menstruasi, payudara membesar, dan sebagainya.
- c. Cara berfikir kausalitas, remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga berani melawan orangtua, guru dan lingkungan.
- d. Emosi yang meluap-luap; keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Emosi remaja lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realistis.
- e. Mulai tertarik kepada lawan jenis; dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya karena mereka hidup secara berkelompok yang di dalamnya terdiri dari remaja laki-laki dan perempuan
- f. Menarik perhatian lingkungan; pada masa remaja ini mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapat status dan peranan
- g. Terikat dengan kelompok; remaja dalam kelompok sosial sangat tertarik dengan hidup berkelompok dengan teman sebayanya. Karena dengan berkelompok remaja dapat memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, dan diterima statusnya (Masruroh, 2014).

3. Tahap Perkembangan Remaja

Remaja menjadi salah satu periode dalam kehidupan manusia. Ia menjadi salah satu tahap peralihan dari anak-anak ke dewasa. Fase remaja menjadi salah satu periode krusial yang harus didampingi dan dibimbing oleh orang dewasa. Periode remaja sendiri dikelompokkan menjadi tiga tahap, yakni remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir

a. Masa Remaja Awal

Periode remaja awal terjadi pada rentang usia 10-13 tahun. Di tahap ini, seseorang akan tumbuh lebih cepat dan mengalami fase awal pubertas. Dalam tahap ini terjadi pertumbuhan rambut di ketiak dan alat kelamin, keputihan, menstruasi, tumbuh payudara, mimpi basah, testis membesar, dan sebagainya. Tidak hanya itu, penampilan juga turut menjadi perhatian. Mereka juga perlu memiliki area privasi sehingga tidak jarang membentuk benteng atau mengambil jarak dengan keluarga. Biasanya hal-hal tersebut terjadi lebih dulu pada anak perempuan.

b. Masa Remaja Pertengahan

Remaja yang berusia 14-17 tahun termasuk dalam fase remaja pertengahan. Pada tubuh anak perempuan terjadi perubahan seperti panggul, pinggang, dan bokong mulai membesar, menstruasi mulai teratur, bertambahnya produksi keringat, dan

alat reproduksi yang berkembang. Sementara itu, pada anak laki-laki pertumbuhan mulai berjalan dengan cepat. Tubuh menjadi tinggi, berat badan bertambah, muncul jerawat, otot semakin besar, bahu dan dada semakin lebar, suara menjadi pecah, alat vital semakin besar, tumbuh kumis, jambang, dan sebagainya. Pada masa ini, pola pikir remaja didasarkan oleh logika, tetapi tidak jarang pula didorong oleh perasaan atau emosinya. Mereka juga mulai tertarik menjalin hubungan romantis, seperti pacaran. Memiliki kecenderungan lebih suka atau lebih banyak waktu dihabiskan bersama teman. Tidak jarang mereka berselisih paham bahkan bertengkar dengan orang tua karena emosi belum stabil dan memiliki sifat sensitif.

c. Masa Remaja Akhir

Remaja usia 18-24 tahun termasuk dalam masa remaja akhir. Perkembangan fisik mulai matang dan telah berkembang sepenuhnya. Perubahan lebih banyak terjadi dalam diri. Misalnya pengendalian emosi yang lebih stabil, memikirkan konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan, dan merencanakan masa depan. Mereka juga telah memahami keinginannya sendiri sekaligus mengatur rencananya sendiri tanpa terpengaruh dengan kehendak orang lain. Kemandirian dan kestabilan emosi mulai didapatkan oleh remaja di tingkat akhir menuju dewasa.

Remaja akan memasuki masa pubertas, suatu tahap perkembangan anak menjadi dewasa secara seksual. Perubahan hormon yang terjadi akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik. Remaja putra dan putri akan mulai menyadari adanya perbedaan perubahan secara fisik akibat berkembangnya tanda seks sekunder. Remaja laki-laki akan mengalami penambahan tinggi badan yang lebih signifikan serta pertumbuhan otot dan jerawat, suara menjadi lebih berat, pertumbuhan bulu di wajah, ketiak dan kemaluan, ukuran testis dan penis yang membesar serta mengalami mimpi basah. Sedangkan remaja perempuan akan mengalami pertumbuhan payudara yang membesar, pertumbuhan bulu di ketiak dan kemaluan serta mengalami menstruasi (Gunawan & Tadjudin, 2022).

C. Tinjauan tentang haid pertama kali (Menarche) pada remaja

1. Pengertian Haid Pertama Kali (*Menarche*)

Menarche merupakan menstruasi yang pertama kali dialami oleh wanita. Menarche dianggap sebagai hal yang penting karena menarche dikatakan sebagai puncak dari serangkaian perubahan seorang gadis yang sedang menginjak dewasa, dimana secara fisik pemunculannya ditandai dengan keluarnya darah dari vagina akibat peluruhan lapisan endometrium. Menarche terjadi pada pertengahan

pubertas atau biasa terjadi 6 bulan setelah mencapai puncak percepatan pertumbuhan.

Menarche adalah menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi (Suryani, 2018).

2. Proses Terjadinya Haid Pertama Kali (*Menarche*)

Menstruasi adalah perdarahan periodik dari rahim yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Kondisi ini terjadi karena tidak ada pembuahan sel telur oleh sperma, sehingga lapisan dinding rahim (endometrium) yang sudah menebal untuk persiapan kehamilan menjadi luruh. Jika seorang wanita tidak mengalami kehamilan, maka siklus menstruasi akan terjadi setiap bulannya. Umumnya siklus menstruasi pada wanita yang normal adalah 28-35 hari dan lama haid antara 3-7 hari. Siklus menstruasi pada wanita dikatakan tidak normal jika siklus haidnya kurang dari 21 hari atau lebih dari 40 hari (Ivanna & Junita Suwardi, 2022).

3. Tanda dan Gejala Haid Pertama Kali (*Menarche*)

Menurut Wiknjosastro (2012), tanda dan gejala menarche meliputi :

- a. perdarahan yang sering kali tidak teratur
- b. Anovulatori, menstruasi pada 1-2 tahun atau lebih sebelum ovulasi yang teratur, tetapi tidak pada semua remaja karena

terdapat beberapa remaja yang telah mengalami ovulasi sebelum menstruasi yang teratur.

- c. Darah yang keluar berwarna lebih muda dan terang dengan jumlah yang tidak terlalu banyak (spotting)
 - d. Lama perdarahan 4-7 hari atau kurang
 - e. Kadang-kadang disertai kram pada perut bawah, dismenorhea.
- (Yelvita, 2022).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Menghadapi Haid Pertama Kali (Menarche)

a. Sumber Informasi

Sumber Informasi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kecemasan menghadapi menarche. Remaja zaman sekarang mudah terpengaruh oleh isu yang ada di media massa, isu dari media massa yang ada memberi dampak terhadap pengetahuan serta kepercayaan seseorang. Media tergolong menjadi 3 macam Ketiga macam media tersebut yaitu media cetak, media elektronik, dan media sosial (Himmamie et al., 2019).

b. Usia

Usia mempengaruhi psikologis seseorang, semakin bertambah usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan. Usia menarche merupakan prediktor kecemasan dan depresi pada

anak putri sekolah lanjutan. Menarche dini bagi remaja putri dapat menjadi sebuah kerugian dan lebih banyak menyebabkan gangguan kecemasan dan depresi. Hasil statistik di Indonesia menunjukkan usia menarche perempuan Indonesia mengalami penurunan dari rerata usia 14 tahun menjadi 12-13 tahun.

Usia menarche yang semakin dini memungkinkan remaja putri 4/82 lebih cepat bersentuhan dengan kehidupan seksual sehingga kemungkinan remaja untuk hamil menjadi seorang ibu semakin besar. Kesehatan remaja memiliki efek antar generasi, menarche yang lambat juga berdampak terhadap lambatnya kematangan fisik, baik hormone maupun organ tubuh menarche yang lambat dalam jangka panjang akan meningkatkan resiko perempuan terserang osteoporosis karena lambatnya produksi estrogen yang akan mempengaruhi penentuan massa tulang. Selain itu, menarche yang terlalu cepat juga menjadi faktor resiko terjadinya kanker payudara, kanker ovarium, risiko penyakit kardiovaskuler, dan juga menopause yang lebih cepat.

c. Dukungan keluarga

Dukungan Ibu juga merupakan faktor penyebab terjadinya kecemasan menarche. Seorang ibu akan memberikan kasih sayang yang tulus, lebih perhatian dan lebih mengerti perasaan anak dibanding dengan ayah. Dukungan yang diberikan oleh ibu dapat membuat remaja menjadi tenang saat mengalami

menstruasi pertama. Hal ini diperkuat dengan penelitian Purba, dkk., 2018 dengan nilai signifikansi 0,0001, penelitian Nggarang & Jahum, 2019 dengan nilai signifikansi 0,000, penelitian Sundari & Panjaitan, 2020 dengan nilai signifikansi 0,002. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan ibu dengan kecemasan menghadapi menarche (Pramesti et al., 2022).

d. Pengetahuan

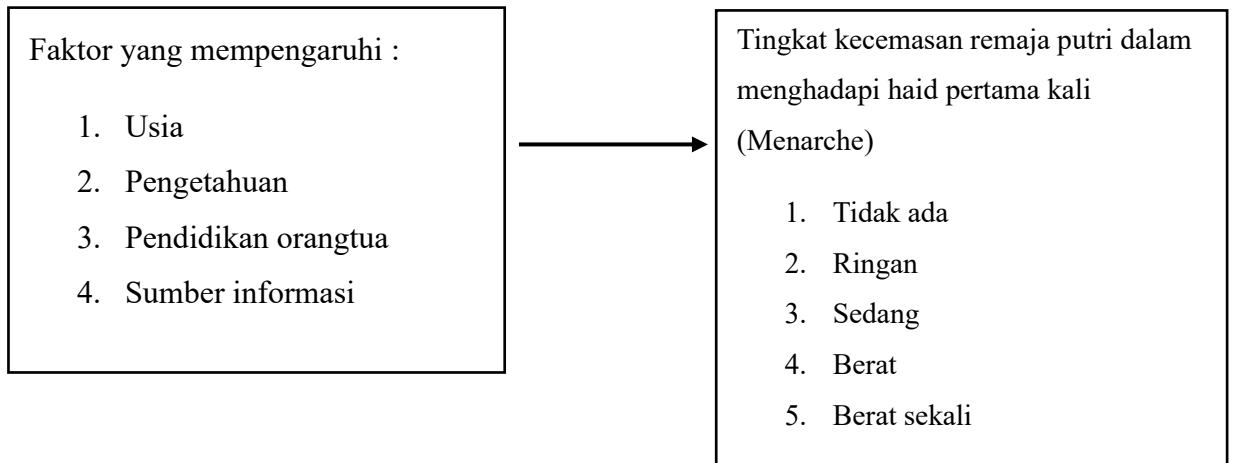
Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, S. 2003).

Tingkatan pengetahuan di dalam domain kognitif mencakup 6 tingkatan:

1. Tahu, merupakan tingkat pengetahuan paling rendah. Tahu artinya dapat mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, tahu tentang apa yang dipelajari mendefinisikan, menyatakan.

2. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai tahu penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.
4. Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam komponennya, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dsb.
5. Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
6. Evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat menggunakan kriteria yang telah ada atau disusun sendiri.

D. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang variabel sesuai dengan tujuan penelitian tentang sesuai keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2015).

Pada penelitian ini akan menggambarkan kejadian tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (*menarche*) berdasarkan usia, Pendidikan orang tua, pengetahuan, dan sumber informasi.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah benda/objek dengan jumlah dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek/mata pelajaran yang diteliti, tetapi mencakup semua ciri-ciri yang dimiliki oleh subyek atau mata pelajaran tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang belum mengalami *menarche* di MI muslimat NU Kota Palangka Raya kelas IV, kelas V dan kelas VI yang berjumlah 75 siswi.

2. Sampel

Dalam menentukan besar sampel, peneliti menggunakan Total Sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang (Hindun Umiyati, 2021).

C. Definisi Opresional

Tabel 3.1 Definisi Opresional

No	Variable	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (menarcho)	Kecemasan saat menghadapi haid pertama kali (<i>menarcho</i>) adalah kekhawatiran dan rasa takut yang intens, berlebihan dan terjadi terus-menerus. Pengukuran menggunakan skala ukur Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A): 0= tidak ada 1= ringan 2= sedang 3= berat 4=berat sekali	kuesioner	a. Tidak ada <14 b. Ringan 14-20 c. Sedang 21-27 d. Berat 28-41 e. Berat sekali 42-56	Ordinal
2	Usia	Usia responden merupakan usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilakukan dinyatakan dalam rentan usia remaja yang blum mengalami haid.	kuesioner	Usia dalam tahun.	Ratio
3	Pengetahuan	Pengetahuan yang dimiliki responden mengenai menarcho.	kuesioner	a. Baik 76-100% b. Cukup 56-75% c. Kurang \leq 55%	Ordinal
4	Pendidikan orang tua	Tingkat Pendidikan terakhir yang di ikuti oleh orang tua responden, berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki.	kuesioner	a. Sekolah dasar: SD, MI. b. Sekolah menengah pertama : SMP,MTs. c. Sekolah menengah atas : SMA. SMK, MA.	Ordinal

			d. Pendidikan tinggi : Diploma, serjana, doctor.
5	Sumber informasi	Media dominan yang digunakan oleh responden dalam mendapatkan informasi mengenai menarache.	a. Media cetak : koran, majalah, buku. b. Media elektronik : Internet, TV, radio. c. Non media: Teman, guru, orang tua.

D. Instrument Studi Kasus

Alat ukur/instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan menarache yang mengadap pada penelitian Supriyadi tahun 2014 dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarache pada Siswi di SD Negeri Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta yang telah memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat yaitu 0,834 dan 0.861.36.

Kuesioner tingkat pengetahuan disusun dari beberapa unsur antara lain: pengertian menarache, fisiologi menstruasi, siklus menstruasi, kelainan menstruasi, kebersihan diri saat menstruasi, hal-hal yang dilarang saat menstruasi, faktor yang mempengaruhi menstruasi, reaksi psikis terhadap menstruasi. Pengukuran pengetahuan tentang menarache berupa kuesioner berisi pertanyaan tertutup kemudian memilih jawaban benar atau salah. Kusioner yang di gunakan terdiri dari 26 pernyataan

yaitu 16 pernyataan favorable dan 10 pernyataan unfavorable dengan pilihan benar atau salah dari pernyataan yang ada di kuesiner tersebut. Jawaban benar untuk pernyataan diberi nilai 1 dan jawaban salah di beri nilai 0. jawaban benar untuk pernyataan unfavorable di beri nilai 0 dan jawaban salah di beri nilai 1. Skor setiap responden dijumlahkan kemudian di hitung dan didapatkan dalam bentuk presentase.

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner Tingkat pengetahuan remaja tentang *Menarche*

No	Pernyataan	<i>favourabel</i>	<i>Unfavourabel</i>	Jumlah soal
1	Pengertian <i>menarche</i>	2,3,4	1	4
2	Fisiologis menstruasi	5,7	6	3
3	Siklus menstruasi	8,10	9	3
4	Kelainan menstruasi	12,13	11	3
5	Kebersihan diri saat menstruasi	15	14	2
6	Hal-hal yang dilarang saat menstruasi	17	16	2
7	Faktor-faktor yang mempengaruhi menstruasi	18,19	20,21	4
8	Reaksi psikis terhadap menstruasi	23,25,26	22,24	5
	Total	16	10	26

Sedangkan alat ukur untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan kuesioner yang sudah baku dari *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang mengadap dari penelitian Fadillah Nafa Anindia tahun 2020. Tingkat kecemasan seseorang dapat menggunakan Humilton Rating Scale Anxiety (HRSA) yang dikategorikan dalam 14 item yang memiliki tanda dan gejala HRSA dengan 4 skala yaitu:

0 = tidak ada gejala sama sekali

1 = ringan/satu gejala yang ada

2 = sedang/separuh gejala yang ada

3 = berat/ lebih dari separuh gejala yang ada

4 = sangat berat semua gejala ada

Dengan hasil pengukuran skor <14 menandakan tidak ada kecemasan, skor 14- 20 menandakan kecemasan ringan, skor 21-27 menandakan kecemasan sedang, skor 28-41 menandakan kecemasan berat, skor 42-56 menandakan kecemasan berat sekali atau panik.42-56 maka kecemasan tergolong kecemasan berat, dan jika nilai antara 42-56 kecemasan sudah tergolong sangat berat/panik.

E. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini mengambil data secara langsung ke siswi MI muslimat NU, dengan melakukan perkenalan diri terlebih dahulu serta menjelaskan cara pengisian kuesioner yang sudah diberikan kepada siswi MI muslimat NU.Langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini yaitu :

1. Membuat surat permohonan studi pendahuluan yang telah di tandatangani oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya untuk mendapatkan data jumlah siswi kelas IV,V,VI MI Muslimat NU kota palangkaraya.

2. Mengajukan surat permohonan studi pendahuluan yang telah di tandatangani oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka kepada Kepala MI Muslimat NU kota palangkaraya.
3. Membuat surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
4. Pengajuan lulus etik penelitian kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
5. Pengajuan surat izin penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.
6. Mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala MI Muslimat NU kota palangkaraya.
7. Setelah mendapatkan persetujuan peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden (inform consent).
8. Selanjutnya tahap teknis yaitu, bertemu calon responden kemudian memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan kepada calon responden.
9. Selanjutnya pemberian kuesioner dilakukan, pertama peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner dan mempersilahkan responden untuk bertanya apabila ada pertanyaan yang kurang dimengerti.
10. Peneliti kemudian membimbing responden dalam pengisian kuesioner dan memberikan waktu kepada responden untuk menjawab semua pertanyaan sesuai dengan petunjuk.

11. Setelah seluruh pertanyaan telah dijawab oleh responden, kuesioner kemudian diserahkan kembali kepada peneliti. Peneliti kemudian memeriksa kelengkapan semua kuesioner yang telah diisi oleh responden.
12. Tahap akhir adalah tahap penyusunan laporan hasil penelitian dan melakukan publikasi hasil penelitian.

F. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MI muslimat NU yang bertempat di jalan pinus No.41 panarung kec.pahandut kota palangkaraya.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2024 di sekolah MI muslimat NU kota palangkaraya.

G. Analisis Data

1. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis univariate. Analisis univariate atau sering disebut juga dengan analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Secara umum analisis ini hanya memberikan distribusi frekuensi atau persentase dari masing-masing variabel. Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk mencari persentase kesesuaian dengan tujuan penelitian.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentasi

F = frekuensi yang di amati

n = jumlah responden yang menjadi sample

H. Etika Penelitian

Etika penelitian dapat didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip etika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan komunikasi hasil penelitian. (Suryanto, 2005) Etika penelitian diperlukan untuk mencegah terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, karena itu prinsip-prinsip berikut berlaku :

1. Informed consent (Lembar persetujuan)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (informed consent) yang dilakukan sebelumnya untuk menjadi responden. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengertian dan penjelasan kepada calon responden dalam penelitian.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Dalam penggunaan subjek penelitian di lakukan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar

kuessioner dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya yang berhubungan dengan responden. Hanya kelompok data tertentu yang akan di laporkan pada hasil riset.

4. *Beneficence* (manfaat)

Dengan adanya penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat untuk narasumber atau responden dan kerugian yang ditimbulkan dalam skala kecil. Peneliti berharap dalam penelitiannya dapat mengetahui tentang tingkat pengetahuan mengenai kecemasan yang di hadapi remaja.

5. *Nonmaleficence* (Keamanan)

Segala hal yang dapat membahayakan dan merugikan responden dijamin keamannya oleh peneliti. Penelitian ini bersifat aman karena dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengisi kuesioner saja dan tidak menggunakan sesuatu hal yang dapat mengancam keselamatan dari responden.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

MI Muslimat NU kota Palangka Raya Merupakan sekolah yang terletak di jalan Pilau No.41 Panarung, kec.Pahandut. kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111.

Berdirinya Yayasan Muslimat NU dipelopori oleh salah satu tokoh Yayasan Muslimat NU, Ibu Hj. Ratna S. Banani, selaku ketua yayasan pada saat itu dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 34 orang. Pada saat ini MI Muslimat NU memiliki siswa sebanyak 479 orang. Sebelum terbentuknya MA Muslimat NU, ada tiga lembaga yang sudah terbentuk. Ketiga tersebut adalah RA/TK yang terbentuk pada tahun 1983, MI/SD terbentuk pada tahun 1985, dan MTS/SMP pada 1994. Setelah ketiga lembaga tersebut terbentuk, kemudian pada Pada tgl 16 Mei 2006, baru didirikan MA Muslimat NU.

Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangkaraya dibuka pada hari Senin, tanggal 18 September 2006 atau 25 Syaban 1427 oleh Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah (Kabid Mapenda Propinsi Kalimantan Tengah, Drs. H. Ahmad Kosasi).

B. Hasil

Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (*Menarche*) di MI Muslimat NU kota Palangka Raya, maka di peroleh hasil-hasil sebagai berikut :

1. Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (*Menarche*) di MI Muslimat NU kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (*Menarche*) di MI Muslimat NU kota Palangka Raya didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (*Menarche*) di MI Muslimat NU kota Palangka Raya

Tingkat kecemasan	f	%
Tidak ada kecemasan	14	18.7
Ringan	16	21.3
Sedang	27	36.0
Berat	17	22.7
Berat sekali	1	1.3
Total	75	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, didapatkan distribusi Tingkat kecemasan remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (*Menarche*) yaitu dengan mayoritas remaja memiliki Tingkat kecemasan sedang yaitu 27 orang (36.0%), dan minoritas berat sekali yaitu 1 orang (1.3%).

2. Usia

Berdasarkan hasil pengumpulan data distribusi usia remaja putri di MI Muslimat NU kota Palangka Raya didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (*Menarche*) di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya Berdasarkan Usia

No	Usia	Tingkat Kecemasan											
		Tidak ada kecemasan		Ringan		Sedang		Berat		Berat sekali		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	9 tahun	3	21,4	2	12,5	3	11,1	2	11,8	0	0	10	13,3
2	10 tahun	4	28,6	10	62,5	15	55,5	12	70,5	1	100	42	56
3	11 tahun	5	35,7	3	18,7	8	29,6	2	11,8	0	0	18	24
4	12 tahun	2	14,3	1	6,30	1	3,8	1	5,9	0	0	5	6,7
	Total	14	100	16	100	27	100	17	100	1	100	75	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas distribusi Tingkat kecemasan Sebagian besar didapatkan di usia 10 tahun 42 orang (56%), Diikuti Sebagian kecil 11 tahun 18 orang (24%), 9 tahun 10 orang (13,3%), dan 12 tahun 5 orang (6,7%).

3. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (*Menarche*) di MI Muslimat NU kota Palangka Raya didapatkan hasil pengetahuan remaja putri sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (*Menarche*) di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya Berdasarkan Pengetahuan

No	pengetahuan	Tingkat Kecemasan											
		Tidak ada kecemasan		Ringan		Sedang		Berat		Berat sekali		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Baik	8	57,2	4	25	8	29,6	8	47,0	0	0	28	37,3
2	Cukup	6	42,8	11	68,8	18	66,7	8	47,0	1	100	44	58,7
3	Kurang	0	0	1	6,2	1	3,7	1	6	0	0	3	4
	Total	14	100	16	100	27	100	17	100	1	100	75	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan distribusi Tingkat kecemasan Sebagian besar yaitu pengetahuan cukup 44 orang (58,7%), Diikuti Sebagian kecil dengan pengetahuan baik 28 orang (37,3%), dan pengetahuan kurang 3 orang (4%).

4. Pendidikan orang tua

Berdasarkan hasil pengumpulan data distribusi Pendidikan orang tua remaja putri didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (*Menarche*) di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

No	Pendidikan orang tua	Tingkat Kecemasan											
		Tidak ada kecemasan		Ringan		Sedang		Berat		Berat sekali		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	SD/MI	2	14,3	2	12,5	3	11,1	1	5,9	1	100	9	12
2	SMP/MTs	2	14,3	5	31,2	8	29,6	6	35,3	0	0	22	29,3
3	SMA/SMK	7	50	8	50	9	33,3	7	41,2	0	0	30	40
4	Diplam, Serjana, Doctor	3	21,4	1	6,25	7	25,9	3	17,6	0	0	14	18,9
	Total	14	100	16	100	27	100	20	100	1	100	75	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas distribusi Tingkat kecemasan, Sebagian besar Tingkat Pendidikan orang tua yaitu SMA/SMK 30 orang (40%), Diikuti Sebagian kecil Tingkat Pendidikan SMP/MTs 22 orang (29,3%), Diploma/Serjana/Doctor 14 orang (18,9%), dan SD/MI 9 orang (12%).

5. Sumber informasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data distribusi sumber informasi remaja putri di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (*Menarche*) di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber informasi	Tingkat Kecemasan											
		Tidak ada kecemasan		Ringan		Sedang		Berat		Berat sekali		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Media cetak	2	14,3	2	12,5	5	<u>18,5</u>	1	5,9	0	0	10	13,3
2	Media elektronik	1	7,14	1	6,25	3	11,1	2	11,8	0	0	7	9,3
3	Non Media	11	78,6	13	81,2	19	70,4	14	82,3	1	100	58	77,4
	Total	14	100	16	100	27	100	17	100	1	100	75	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas distribusi Tingkat kecemasan berdasarkan sumber informasi Sebagian besar dari Non media 58 orang (77,4%), Diikuti sebagian kecil media cetak 10 orang (13,3%), dan media elektronik 7 orang (9,3%).

C. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (*Menarche*)

Kecemasan merupakan suatu kondisi yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman, gelisah, takut, khawatir, dan tidak tenang diikuti oleh berbagai gejala fisik. Berdasarkan hasil penelitian Tingkat kecemasan dapat dilihat bahwa remaja putri yang tidak ada kecemasan berjumlah 14 orang (18.7%) Tingkat kecemasan ringan 16 orang (21.3%) tingkat kecemasan sedang 27 orang (36.0%) Tingkat kecemasan berat 17 Orang (22.7%) tingkat kecemasan berat sekali 1 orang (1.3%). Hal ini menunjukkan meski sebagian besar Tingkat kecemasan pada remaja putri di MI Muslimat NU Kota Palangka raya dalam kategori sedang tetapi masih ditemukan adanya Tingkat kecemasan berat yaitu berjumlah 17 orang (22,7%). Keadaan ini menunjukkan bahwa masih ada remaja putri yang memiliki tingkat kecemasan dalam menghadapi haid pertama kali (*Menarche*). Tingkat kecemasan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mana pada penelitian ini ditemukan faktor dari usia remaja Dimana 9 tahun sebanyak 10 orang (13,3%), 10 tahun sebanyak 42 orang (56%) 11 tahun sebanyak 18 orang (24.0%) dan 12 tahun sebanyak 5 orang (6.7%). yang sangat memiliki peran besar dalam memengaruhi Tingkat kecemasan remaja putri di MI Muslimat NU Kota palangkaraya. Faktor pendukung lain pada penelitian ini adalah pengetahuan dimana hasilnya diketahui bahwa mayoritas remaja

memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44 orang (58,7%), dan minoritas remaja putri pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (4%). Dan faktor pendukung lainnya juga pada penelitian ini adalah berdasarkan Pendidikan orang tua di mana hasilnya mayoritas Pendidikan orang tua remaja putri di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya yaitu SMA-SMK-MA sebanyak 30 orang (40%), dan minoritas Pendidikan orang tua yaitu SD-MI sebanyak 9 orang (12,0%). Dan faktor terakhir pada penelitian ini adalah sumber informasi Di mana hasilnya didapatkan bahwa mayoritas sumber informasi remaja putri di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya yaitu Non media sebanyak 58 orang (77,4%), dan minoritas sumber informasi yaitu media elektronik sebanyak 7 orang (9,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian putri ismi tahun (2021). Di mana diketahui bahwa remaja putri yang memiliki Tingkat kecemasan dengan mayoritas Tingkat kecemasan sedang 27 orang (36,0%) dan minoritas yaitu tingkat kecemasan berat sekali 1 orang (1,3%).

1. Usia

Pada penelitian ini faktor yang pertama yaitu usia yang Di mana dari usia 9 tahun sebanyak 10 orang (13,3%), 10 tahun 42 orang (56%), 11 tahun 18 orang (24%), 12 tahun 5 orang (6,7%). Yang sangat memiliki peran besar dalam mempengaruhi Tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (*Menarche*) di MI Muslimat NU kota palangka raya. Sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi Antika (2021) diketahui mayoritas Tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (*menarche*) dengan Tingkat kecemasan sedang berjumlah 13 orang (32,5%). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Diny Vellyana (2020) bahwa terdapat pengaruh usia terhadap Tingkat kecemasan seseorang, dan didukung pula dengan penelitian Putri (2022). Menyebutkan Kematangan dalam proses berfikir pada individu yang berusia lebih tua memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping kecemasan yang lebih baik. Hal ini sesuai yang mana dituliskan bahwa salah satu faktor internal yang menyebabkan tingkat kecemasan adalah usia serta sesuai pula dengan teori perkembangan Hurlock yang mana dituliskan bahwa semakin dewasa seseorang maka akan semakin baik pula seseorang itu mengetahui bagaimana cara mengontrol kecemasan ataupun mengendalikan emosi serta perasaannya (Vellyana et al., 2020). Stuart menyatakan bahwa maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan koping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur (Alyananda Ritonga & Ardiani Putri, 2019). Terbukti pada penelitian didapatkan usia yang matur yaitu usia

dewasa lebih prevalensi tingkat kecemasannya lebih sedikit dibandingkan dengan usia remaja. Hal ini membuktikan usia yang matur memiliki kemampuan coping yang cukup dalam mengatasi kecemasan.

2. Pengetahuan

Pada penelitian ini faktor yang kedua yaitu pengetahuan Dimana yang memiliki pengetahuan baik adalah 28 orang (37,3%), pengetahuan cukup sebanyak 44 orang (58,7%), dan yang berpengatahuan kurang sebanyak 3 orang (4%). Mayoritas remaja putri yang memiliki Tingkat kecemasan sedang memiliki pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 18 orang (47,0%) yang memiliki pengetahuan cukup mengenai menarche dan menstruasi seperti pengertian, tanda dan gejala, hal apa yang dilakukan jika menstruasi. Sejalan dengan penelitian Widya Anggreani (2018) bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap Tingkat kecemasan seseorang, didukung juga oleh penelitian Sheny salsabila (2023) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa siswi dengan pengetahuan cukup terhadap tingkat kecemasan sedang memiliki hubungan yang erat, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2019) bahwa hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kecemasan.

Berdasarkan Teori menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan remaja putri tentang menstruasi, terutama pengenalan tanda-tanda awal menstruasi, akan menjadikan remaja putri tersebut memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Hal tersebut dapat dikarenakan mereka tidak khawatir Ketika mengalami menarche. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, informasi, lingkungan, sosial budaya. Siswi yang memiliki pengetahuan cukup, namun belum siap menghadapi menarche hal tersebut dikarenakan faktor dari lingkungan setempat yang menganggap bahwa menstruasi merupakan hal yang tabu untuk diketahui (Sawa et al., 2021). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa responden belum mengalami menarche sehingga belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang menstruasi.

3. Pendidikan Orang Tua

Pada penelitian ini faktor yang ketiga yaitu pendidikan orang tua yang dimana SD/MI sebanyak 9 orang (12,0%), SMP/MTS 22 orang (29,3%), SMA/SMK 30 orang (40,0%), Dipoma, Serjana, Doktor 14 orang (18,9%). Yang sangat memiliki peran besar dalam mempengaruhi Tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (*Menarche*) di MI Muslimat NU kota palangka raya. Mayoritas remaja putri yang memiliki Tingkat kecemasan sedang dengan Pendidikan orang tua SMA/SMK, yaitu sebanyak 9 orang (33,3%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sholichin (2020) yang di dapat kan hasilnya di ketahui mayoritas Tingkat kecemasan dengan tingkat Pendidikan SMA adalah Tingkat kecemasan sedang berjumlah 95 orang (58,6%), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hetti Setiyani (2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai P value sebesar 0,001 dengan PR (Prevalance Rate) adalah 3,256 dengan (CI 95%: 1,442-7,531) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan. Responden yang memiliki pendidikan rendah akan berisiko mengalami kecemasan berat 3,256 lebih besar dibandingkan dengan pendidikan yang tinggi. Notoatmodjo (2010), Menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal

yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Simanungkalit 2011, Menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru.

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi Tingkat kecemasannya.

4. Sumber Informasi

Pada penelitian ini faktor yang keempat yaitu sumber informasi yang Dimana media cetak sebanyak 10 orang (13,3%), media elektronik 7 orang (9,3%), non media 58 orang (77,4%). Yang sangat memiliki peran besar dalam mempengaruhi Tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (*Menarche*) di MI Muslimat NU kota palangka raya. Mayoritas remaja putri yang memiliki Tingkat kecemasan sedang mendapatkan informasi dari Non Media yaitu sebanyak 19 orang (70,4%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhita Eka (202) bahwa terdapat pengaruh sumber informasi terhadap pengetahuan seseorang. pada penelitian tersebut didapatkan hasil

ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan kecemasan menghadapi menarche. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ledy Ovel (2020) dari hasil penelitian didapatkan sebagian responden mendapatkan sumber informasi melalui petugas kesehatan, keluarga, teman dan guru. Menurut penelitian Hardiningsih, 2013 remaja berusia 12-18 tahun menghabiskan waktunya 6 sampai 9 jam per hari untuk menonton televisi, youtube, dan membuka internet, sedangkan remaja berusia dibawah 12 tahun menghabiskan waktunya hanya 3-4 jam per hari. Hal ini dikarenakan remaja usia dibawah 12 tahun penggunaan media masih dibatasi oleh orang tua. Remaja yang terpapar media informasi mendapatkan pengetahuan baik, sedangkan remaja yang tidak terpapar media informasi mendapatkan pengetahuan kurang . Hal ini dikarenakan sumber informasi yang diperoleh mempunyai peranan penting dalam memperoleh pengetahuan artinya akses informasi terbanyak diperoleh dari non media contohnya seperti orang tua, guru dan teman (Pramesti et al., 2022).

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa Sumber informasi sangat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi Tingkat kecemasannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan pada remaja putri tentang haid pertama kali (Menarche) di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian Tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (Menarche) yaitu dengan mayoritas Tingkat kecemasan sedang yaitu 27 orang (36,0%).
2. Mayoritas remaja putri yang memiliki Tingkat kecemasan sedang berusia 10 tahun yaitu 15 orang (55,5%).
3. Mayoritas remaja putri yang memiliki Tingkat kecemasan sedang berpengatahuan cukup yaitu 18 orang (66,7%).
4. Mayoritas remaja putri yang memiliki Tingkat kecemasan sedang dengan Tingkat Pendidikan SMA/SMK yaitu 9 orang (33,33%).
5. Mayoritas remaja putri yang memiliki Tingkat kecemasan sedang mendapatkan informasi Non media yaitu 19 orang (70,4%).

B. Saran

1. Bagi MI Muslimat NU Kota Palangka Raya

- Diharapkan kepada kepala sekolah untuk melakukan kerjasama dalam mengatasi kecemasan siswi dengan mengundang ahli/pembicara, dan juga bisa berkerjasama dengan pihak kesehatan seperti puskesmas, posyandu remaja untuk

mengadakan penyuluhan, bimbingan, tentang pengertian, penyebab, dan cara mengatasi kecemasan serta meningkatkan pengetahuan mengenai masalah kesehatan reproduksi bagi para siswi, salah satunya yaitu Haid pertama kali (*Menarche*) dengan penyebaran informasi terkait pengertian *menarche* dan kesehatan reproduksi secara rutin.

- Diharapkan kepada guru agar lebih serius memberikan pengarahan, bimbingan dan perhatian terhadap siswi, khususnya layanan informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama *menarche*, agar siswa dapat merasa tenang dan tau ketika terjadinya *menarche*, tanpa merasa panik atau bingung saat terjadinya *menarche*.
- Untuk guru BK dan UKS diharapkan mengaktifkan program KRR agar dapat menambah pengetahuan bagi para siswi.

2. Bagi Siswi MI Muslimat NU Kota Palangka Raya

Diharapkan kepada seluruh siswi untuk lebih serius dan rajin ikut serta dalam kegiatan kegiatan terkait dengan penyuluhan, posyandu remaja yang di lakukan di sekolah. Diharapkan agar siswi dapat menambah wawasan mereka melalui media elektronik, cetak, ataupun orang disekitar mereka khususnya mengenai *Menarche*.

3. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan Haid Pertama Kali (*Menarche*) dalam mencegah Tingkat Kecemasan pada remaja. Menggunakan lebih dari satu variable diharapkan mampu membuat hasil yang lebih baik dari hasil pada penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alyananda Ritonga, N., & Ardiani Putri, E. (2019). Hubungan Antara Usia Ibu Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Seksio Sesarea (SC) yang Pertama di Rumah Sakit Bersalin Nabasa, Mulia, dan Anugrah. *Jurnal Medical Science*, 1(2), 1–9.
- Asnur, S. H. (2020). *Manajemen Asuhan Kebidanan Perimenopuse Pada Ny “M” Dengan Kecemasan Di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Tanggal 24 November – 15 Desember 2020*. 1–23.
- Fitriani, L. (2021). *Self Control Remaja Putri Motherless*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6863/>
- Hindun Umiyati. (2021). Populasi dan Teknik Sampel (Fenomena Pernikahan dibawah Umur Masyarakat 5.0 di Kota/Kabupaten X). *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, June, 2–25.
- Ivanna, M. J., & Junita Suwardi, A. (2022). Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 8(1), 49–58. <https://doi.org/10.35974/jsk.v8i1.2858>
- Masruroh, R. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Remaja. *Psikologi, UIN Malang*.
- Mayasari, E. (2021). *Gambaran Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskemas Tambang Tahun 2021*. 1–49.
- Novita, S. (2023). *Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri saat Mengalami menarche di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Denpasar*. 1–5.
- Pramesti, D. E., Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar. *Sport Health Seminar With Real Action (STARWARS)*, 2(5), 97–107.
- Sawa, S., Ismi, I., Putri, A., Romantika, I. W., & Sinapoi, J. B. (2021). *Jurnal ilmiah karya kesehatan*. 01, 61–70.
- Suryani, E. & widyaningsih H. (2018). Psikologi ibu dan anak,yogyakarta:fitramaya. *Journal Health Community Empowerment*, I(2), 154–164.
- Suryanto, D. (2005). Etika Penelitian. *Berkala Arkeologi*, 25(1), 17–22. <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>
- Suyanti, Evitasari, D., & Suteja, N. E. C. I. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Haid Pertama (Menarche) pada Siswi Kelas VII di Mts Negeri 7 Sumedang. *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj) P-Issn.*, 5(2), 1–9.

- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- Walean, C. J. S., Pali, C., & Sinolungan, J. S. V. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 13(2), 132. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31765>
- Yelvita, F. S. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi Kelas Vii Smpn 12 Sungai Raya (Studi Retrospektif). 2005–2003 ,8.5.2017 ,γ787.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B],
Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah - Indonesia
Telepon / Faksimile: (0536) 3221768 Laman (Website) : <https://www.polkesraya.ac.id>
Surel (E-mail) : direktorat@polkesraya.ac.id



Palangka Raya, 11 Desember 2023

Nomor : PP.08.02/F.XLIX/13283/2023
Lampiran : 1 (Berkas)
Perihal : **Mohon Izin mengadakan Penelitian/Observasi**

Kepada Yang Terhormat :

Walikota Palangka Raya
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya

Di –
PALANGKA RAYA

Dalam rangka penyusunan Laporan Tugas Akhir mahasiswi Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, maka akan dilaksanakan penelitian di wilayah Kota Palangka Raya. Untuk proses kegiatan lebih lanjut, maka dari ini kami mengajukan permohonan sebagaimana hal diatas. Adapun mahasiswa yang mengajukan sbb :

Nama : Ema Audyta
NIM : PO.62.24.2.21.111
Program Studi : Diploma III Kebidanan
Jurusan : Kebidanan
Jenjang : D-III
Instansi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Melaksanakan Penelitian di: MI Muslimat NU Kota Palangkaraya
Selama : 3 (Tiga) Bulan
Dosen Pembimbing 1 : Wahidah Sukriani, SST., M.Keb
NIP : 19881230 201012 2 004
Dosen Pembimbing 2 : Ketut Resmaniasih, SST., M.Kes
NIP : 19801211 200212 2 001
Judul :

“GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI HAID PERTAMA KALI (MENARCHE) PADA SISWI MI MUSLIMAT NU KOTA PALANGKA RAYA”

Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan perhatiannya diucapkan terimakasih.

Direktur Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusfriadji, STP., MPH.
NIP 197503101997031004

VISI : Menjadi Politeknik Kesehatan Berbasis Kearifan Lokal yang Terdepan Mandiri, Inovatif dan Mendunia Tahun 2030

Kampus A : Direktorat, Prodi Diploma III Keperawatan, Prodi Sarjana Terapan Keperawatan,
Prodi Diploma III Kebidanan, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan (Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya)
Kampus B : Laboratorium Terpadu, Perpustakaan, CBT Center, Prodi DIII Gizi, Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika (Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya)
Kampus C : OSCE Center, Guest House (Jalan Dokter Sutomo No. 10 Palangka Raya)





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B],
Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah - Indonesia
Telepon / Faksimile: (0536) 3221768 Laman (Website) : <https://www.polkesraya.ac.id>
Surel (E-mail) : direktorat@polkesraya.ac.id



Nomor : PP.08.02/F.XLIX/13283/2023
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Desember 2023

Yth. **Walikota Palangka Raya**

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya

Di-
Palangka Raya

Dalam rangka penyusunan Laporan Tugas Akhir mahasiswi Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, maka akan dilaksanakan penelitian di wilayah Kota Palangka Raya. Untuk proses kegiatan lebih lanjut, maka bersama ini kami mengajukan permohonan sebagaimana perihal di atas. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini dilampirkan daftar nama mahasiswa, judul penelitian, tempat dan waktu penelitian.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusfriyadi, STP., MPH.
NIP 197503101997031004

VISI : Menjadi Politeknik Kesehatan Berbasis Kearifan Lokal yang Terdepan Mandiri, Inovatif dan Mendunia Tahun 2030

Kampus A : Direktorat, Prodi Diploma III Keperawatan, Prodi Sarjana Terapan Keperawatan,
Prodi Diploma III Kebidanan, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan (Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya)
Kampus B : Laboratorium Terpadu, Perpustakaan, CBT Center, Prodi DIII Gizi, Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika (Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya)
Kampus C : OSCE Center, Guest House (Jalan Dokter Sutomo No. 10 Palangka Raya)





**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA**



Sekretariat :
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 – Kalimantan Tengah

**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.9/I/KE.PE/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Ema Audyta
Principal In Investigator

Nama Institusi : poltekkes kemenkes palangkaraya
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"gambaran tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (menarche) di MI Muslimat NU Kota palangkaraya."

"Description of the anxiety level of young women in facing their first menstruation (menarche) at MI Muslimat NU Palangkaraya City."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 22 Januari 2024 sampai dengan tanggal 22 Januari 2025.

This declaration of ethics applies during the period January 22, 2024 until January 22, 2025.

January 22, 2024
Chairperson,



Yeni Lucin, S.Kep,MPH



PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

JL. Yos Sudarso No.02 Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112
Telp/Fax. (0536) 421035, Posel: dpmptspalankaraya@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 503.2/1354/SPP-IP/XII/2023

Membaca : Surat Direktur POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA - Nomor : PP.08.02/F.XLIX/13283/2023 tanggal 11 Desember 2023 perihal Mohon Izin Mengadakan Penelitian / Observasi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian/Pendataan bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.
4. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.
5. Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 32 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Walikota Palangka Raya di Bidang Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.

Memberikan Izin kepada

Nama : **EMA AUDYTA**, NIM : **PO.62.24.2.21.111** Mahasiswa Jenjang: D-III, Program Studi DIII-Kebidanan, Jurusan Kebidanan, POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA, -

Judul Penelitian : **GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI HAID PERTAMA KALI (MENARCHE) PADA SISWI MI MUSLIMAT NU KOTA PALANGKA RAYA**

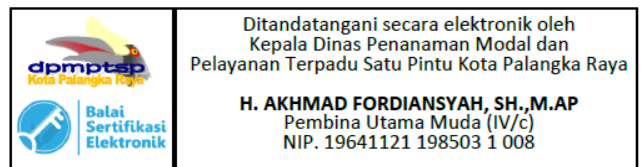
Lokasi : **MI MUSLIMAT NU KOTA PALANGKA RAYA**

Dengan Ketentuan

- Sebelum melakukan penelitian agar melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang di tempat/lokasi yang ditetapkan.
- Hasil penelitian ini supaya diserahkan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya Cq. Bidang Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya dan DPM-PTSP berupa Soft Copy dalam bentuk PDF.
- Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu, yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah tetapi hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
- Surat Izin Penelitian ini diberikan selama 3 (tiga) Bulan, terhitung mulai tanggal **12 Desember 2023 s/d 12 Maret 2024** dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila Peneliti tidak memenuhi kriteria ketentuan-ketentuan pada butir a,b dan c tersebut di atas;
- Apabila penelitian sudah berakhir agar melaporkan ke BAPPEDA-LITBANG untuk mendapatkan surat keterangan selesai penelitian.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palangka Raya
pada tanggal 28 Desember 2023



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

- Walikota Palangka Raya di Palangka Raya (sebagai laporan);
- Kepala BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya di Palangka
- Direktur POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA - di Palangka Raya;
- Arsip

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Persetujuan Setelah Penjelasan (*Informed Consent*):

Kami/saya Ema Audyta adalah peneliti dari **poltekkes kemenkes palangkaraya**, dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul ” “Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadap haid pertama kali (Menarche) di MI Muslimat NU kota palangkaraya”. dengan beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan dan pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadap haid pertama kali (Menarche) di MI Muslimat NU kota palangkaraya, dengan metode/prosedur deskriptif.
2. Anda dilibatkan dalam penelitian karena kriteria pemilihan subyek secara ilmiah). Keterlibatan anda dalam penelitian ini bersifat sukarela.
3. Seandainya anda tidak menyetujui cara ini maka anda dapat memilih cara lain yaitu mengundurkan diri atau anda boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali. Untuk itu anda tidak akan dikenai sanksi apapun
4. Penelitian ini akan berlangsung selama 3 bulan dengan sampel 75 orang menggunakan Teknik total sampling.
5. Anda akan diberikan imbalan pengganti/ kompensasi berupa satu botol susu sejumlah satu/orang atas kehilangan waktu/ketidaknyamanan lainnya dalam berpartisipasi terhadap penelitian ini.
6. Setelah selesai penelitian, anda akan diberikan informasi tentang hasil penelitian secara umum melalui naskah yang dipublikasi.
7. Anda akan mendapatkan informasi tentang keadaan kesehatan anda selama pengambilan data/sampel menggunakan kuesioner.
8. Anda akan mendapatkan informasi bila ditemukan kesalahan dalam pengambilan data selama penelitian ini.
9. Anda juga akan diinformasikan data lain yang berhubungan dengan keadaan anda yang kemungkinan ditemukan saat pengambilan sampel/data berlangsung.
10. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan menggunakan kuesioner
11. Keuntungan yang anda peroleh dengan keikutsertaan anda adalah mendapat pengetahuan tentang haid pertama kali (menarche)
12. Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi siswi MI Muslimat NU terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
13. Anda tidak memerlukan perawatan setelah penelitian karena tidak terdapat intervensi dalam penelitian ini
14. Anda tidak mendapatkan intervensi dengan risiko tertentu yang memerlukan pengobatan atau tindakan kesehatan setelah penelitian ini karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner.
15. Anda tidak memerlukan pengobatan atau tindakan tertentu karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner
16. Anda akan diberikan informasi bila didapatkan informasi baru dari penelitian ini ataupun dari sumber lain.

17. Semua data dalam penelitian ini akan disimpan oleh peneliti (tim peneliti) dalam bentuk tidak mencantumkan informasi terkait identitas, dalam kuesioner responden menggunakan insialsebagai identitas.
18. Semua informasi yang anda berikan dalam penelitian ini tidak akan disebar luaskan sehingga kerahasiaannya akan terjamin.
19. Penelitian ini merupakan penelitian pribadi dan tidak ada sponsor yang mendanai penelitian ini.
20. Peneliti menjadi peneliti sepenuhnya dalam penelitian ini.
21. Peneliti tidak memberikan jaminan kesehatan atau perawatan kepada subyek karena penelitian ini tidak mengandung unsur intervensi dan hanya pengisian kuisisioner.
22. Tidak ada pengobatan atau rehabilitasi dan perawatan kesehatan pada individu / subyek karena penelitian ini tidak mengandung unsur intervensi terhadap subyek.
23. Peneliti tidak menjamin apabila terjadi resiko pada subyek karena penelitian ini non intervensi dan tidak ada organisasi yang bertanggung jawab karena ini merupakan penelitian pribadi.
24. Penelitian ini tidak melibatkan unsur-unsur yang membahayakan kepada individu/subyek sehingga tidak ada jaminan hukum untuk hal tersebut
25. Penelitian ini telah mendapat persetujuan laik etik dari.....(tuliskan sesuai nama KEPK yang memberikan surat laik etik).
26. Anda akan diberikan informasi apabila terjadi pelanggaran pelaksanaan protokol penelitian ini; dan jika terjadi pelanggaran, maka ketua peneliti akan menanggung semua kerugian yang disebabkan kesalahan protocol kegiatan.
27. Anda akan diberi tahu bagaimana prosedur penelitian ini berlangsung dari awal sampai selesai penelitian termasuk cara pengisian kuisisioner.
28. Semua informasi penting akan diungkapkan selama penelitian berlangsung dan anda berhak untuk menarik data/informasi selama penelitian berlangsung
29. 29 Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner tidak menggunakan hasil tes genetik dan informasi genetik keluarga.
30. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner, tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda.
31. Penelitian ini tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda, sehingga tidak diperlukan pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan bahan biologi.
32. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijellaskan oleh peneliti, termasuk bila ada wanita usia subur.
33. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijellaskan oleh peneliti.
34. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan

- tentang informasi tentang kesehatan akan di jelaskan oleh peneliti, termasuk disitu bila ada individu yang pernah mengalami atau menjadi korban bencana.
35. Penelitian ini tidak dilakukan secara online dan tidak menggunakan alat online atau digital.

Saya berharap Saudara bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini dimana saudara akan melakukan pengisian kuesioner yang terkait dengan penelitian. Setelah Saudara membaca maksud dan tujuan penelitian diatas maka saya mohon untuk mengisi nama dan tanda tangan dibawah ini.

Saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Nama : _____

Tanda tangan : _____

Terimakasih atas kesediaan anda untuk ikut serta di dalam penelitian ini.

Dengan hormat

Saksi

Peneliti

.....

.....

KUESONER IDENTITAS RESPONDEN
GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI
HAID PERTAMA KALI (MENARCHE)

Petunjuk pengisian :

- a. Isilah titik-titik dengan jawaban anda
- b. Jika jawaban berupa pilihan maka beri tanda (✓) sesuai jawaban anda

A. Identitas Responden

1. Nama :.....
2. Usia :.....

B. Pendidikan Orang tua

- a. Ayah : SD/MI SMA/SMK/MA
 SMP/MTs Diploma/Serjana/Doctor
- b. Ibu : SD/MI SMA/SMK/MA
 SMP/MTs Diploma/Serjana/Doctor

C. Sumber informasi

Apakah anda pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi? Jika pernah dari mana saja sumber informasi anda :

- | | | |
|----------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Koran | <input type="checkbox"/> Internet | <input type="checkbox"/> Teman |
| <input type="checkbox"/> Majalah | <input type="checkbox"/> TV | <input type="checkbox"/> Guru |
| <input type="checkbox"/> Buku | <input type="checkbox"/> Radio | <input type="checkbox"/> Orang tua |

**KUESIONER TINGKAT KECEMASAN REMAJA PUTRI
DALAM MMENGHADAPI
HAID PERTAMA KALI (MENARCHE)**

Keterangan :

STS : Jika menurut adik merasa **sangat tidak setuju** dengan pernyataan tersebut.

TS : Jika menurut adik merasa **tidak setuju** dengan pernyataan tersebut.

R : Jika menurut adik merasa **ragu** dengan pernyataan tersebut.

S : Jika menurut adik **setuju** dengan pernyataan tersebut.

SS : Jika menurut adik **sangat setuju** dengan pernyataan tersebut.

No.	Pernyataan	0	1	2	3	4
		STS	TS	R	S	SS
1.	Adik merasakan khawatir ketika mendengar teman adik sudah menstruasi sedangkan adik sendiri belum pernah menstruasi.					
2.	Adik merasa tegang ketika tahu bahwa suatu hari nanti adik akan mengalami menstruasi yang pertama, dan adik sendiri belum siap untuk menghadapinya.					
3.	Adik merasa takut ketika adik mengalami menstruasi pertama sedangkan adik sendiri sedang belajar di dalam kelas.					
4.	Ketika adik memikirkan tentang kapan adik akan mengalami menstruasi yang pertama, hal tersebut membuat adik sulit tidur karena memikirkan hal tersebut.					

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
5.	Ketika adik sedang belajar dan tiba-tiba memikirkan tentang kapan adik akan mengalami menstruasi yang pertama, hal tersebut mengganggu konsentrasi adik ketika belajar.					
6.	Adik merasa minder dan cenderung menjadi pemurung ketika tahu teman adik sudah pernah menstruasi sedangkan adik sendiri belum pernah.					
7.	Perasaan khawatir tentang kapan adik akan mengalami menstruasi yang pertama membuat otot leher adik terasa tegang.					
8.	Perasaan cemas tentang kapan adik akan mengalami menstruasi yang pertama membuat tubuh adik merasa lemah.					
9.	Ketika adik memikirkan tentang kapan adik akan mengalami menstruasi yang pertama membuat adik degdegan. karena takut ketika adik menstruasi sedang berada di kelas dan teman – teman pria mengolok – olok / mengejek adik.					
10.	Ketika adik memikirkan tentang kapan adik akan mengalami menstruasi yang pertama membuat sesak nafas karena takut ketika adik menstruasi sedang berada di kelas dan teman – teman pria mengolok – olok / mengejek adik.					
11.	Tiap kali adik memikirkan kapan akan mengalami menstruasi yang pertama, adik merasa tidak nafsu makan dan kadang terasa sakit di perut.					
12.	Tiap kali adik memikirkan kapan akan mengalami menstruasi yang pertama adik menjadi sering buang air kecil (sering pipis).					
13.	Tiap kali adik merasa khawatir memikirkan tentang kapan akan mengalami menstruasi yang pertama membuat mulut terasa kering, pucat, sering keluar keringat dingin dan pusing.					
14.	Ketika orang lain bertanya “Kamu sudah pernah Menstruasi?“, tiba-tiba adik merasa tegang dan adik berpikir “Apakah saya harus menjawab jujur atau tidak, karena saya takut orang lain beranggapan lain kepada saya”.					

KUESIONER PENELITIAN

A. Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche*

Petunjuk pengisian : Berilah tanda centang (√) pada huruf (B) bila pernyataan tersebut Benar, dan huruf (S) bila pernyataan tersebut Salah.

No.	Pernyataan	B	S
1.	<i>Menarche</i> adalah menstruasi yang sudah dialami berulang kali oleh seorang wanita		
2.	<i>Menarche</i> adalah menstruasi pertama kali bagi seorang wanita.		
3.	Menstruasi adalah pengeluaran darah dari alat kandungan lewat alat kelamin.		
4.	<i>Menarche</i> sebagai tanda mulai memasuki usia dewasa atau puber dari segi biologis		
5.	Rata-rata wanita mengalami <i>menarche</i> dalam rentang usia 10-16 tahun atau awal remaja tengah pubertas.		
6.	Wanita dapat mengalami <i>menarche</i> pada usia berapapun		
7.	Banyaknya darah pada waktu menstruasi adalah kira-kira dua kali ganti pembalut dalam sehari.		
8.	Umumnya sebulan sekali seorang wanita akan menstruasi.		
9.	Lamanya menstruasi pada wanita sama.		
10.	Rata-rata jarak menstruasi saat ini dengan menstruasi yang akan datang pada dasarnya berkisar 28 hari.		
11.	Pada saat menstruasi pasti perut terasa sakit.		
12.	Wanita yang belum pernah mendapat menstruasi sampai umur 18 tahun disebut <i>amenorrhea</i> primer.		
13.	Nyeri perut bagian bawah yang terjadi sebelum pada saat dan sesudah menstruasi disebut desminore.		
14.	Selama menstruasi 1 hari tidak perlu ganti pembalut.		

15.	Tidak menjaga kebersihan saat menstruasi dapat menyebabkan seseorang mudah terkena penyakit infeksi alat kelamin		
16.	Pada saat menstruasi kalau makan amis darah yang keluar akan berbau amis juga		
17.	Pada saat menstruasi dilarang berenang karena bisa menyebabkan infeksi.		
18.	Karena wanita yang menstruasi mengeluarkan banyak darah maka saat menstruasi dianjurkan makan-makanan bergizi.		
19.	Wanita dengan jaringan lemak yang banyak lebih cepat mengalami <i>menarche</i> dibandingkan remaja putri yang kurus.		
20.	Cepat lambatnya <i>menarche</i> tidak dipengaruhi oleh genetik atau bawaan orang tua.		
21.	Wanita yang tinggal di desa lebih cepat mendapatkan <i>menarche</i> dibandingkan wanita yang tinggal di kota.		
22.	Cemas bukan merupakan salah satu keluhan yang dialami wanita pada saat menstruasi.		
23.	Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali.		
24.	Wanita tidak mengalami keluhan apapun saat mengalami <i>menarche</i> .		
25.	Menstruasi yang pertama kali dapat menyebabkan kecemasan pada wanita.		
26.	Gejala menjelang menstruasi antara lain nyeri di payudara sekitar pinggul, pegal linu, muncul jerawat, lebih mudah marah.		

JAWABAN KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
MENARCHE

NO. SOAL	JAWABAN
1	SALAH
2	BENAR
3	BENAR
4	BENAR
5	BENAR
6	SALAH
7	SALAH
8	BENAR
9	SALAH
10	BENAR
11	SALAH
12	BENAR
13	BENAR

NO. SOAL	JAWABAN
14	SALAH
15	BENAR
16	SALAH
17	SALAH
18	BENAR
19	BENAR
20	SALAH
21	SALAH
22	SALAH
23	BENAR
24	SALAH
25	BENAR
26	BENAR

Sedang	10 Tahun	Cukup	SMA-SMK-MA	Non Media
Sedang	10 Tahun	Cukup	SMA-SMK-MA	Non Media
Sedang	11 Tahun	Cukup	SMA-SMK-MA	Non Media
Sedang	11 Tahun	Cukup	SMA-SMK-MA	Non Media
Sedang	11 Tahun	Cukup	Diploma-Sarjana	Non Media
Sedang	11 Tahun	Cukup	Diploma-Sarjana	Non Media
Sedang	11 Tahun	Cukup	Diploma-Sarjana	Non Media
Sedang	11 Tahun	Cukup	Diploma-Sarjana	Non Media
Sedang	11 Tahun	Cukup	Diploma-Sarjana	Non Media
Sedang	11 Tahun	Cukup	Diploma-Sarjana	Non Media
Sedang	12 Tahun	Kurang	Diploma-Sarjana	Non Media
Berat	9 Tahun	Baik	SD-MI	Media Cetak
Berat	9 Tahun	Baik	SMP-MTS	Media Elektronik
Berat	10 Tahun	Baik	SMP-MTS	Media Elektronik
Berat	10 Tahun	Baik	SMP-MTS	Non Media
Berat	10 Tahun	Baik	SMP-MTS	Non Media
Berat	10 Tahun	Baik	SMP-MTS	Non Media
Berat	10 Tahun	Baik	SMP-MTS	Non Media
Berat	10 Tahun	Baik	SMA-SMK-MA	Non Media
Berat	10 Tahun	Cukup	SMA-SMK-MA	Non Media
Berat	10 Tahun	Cukup	SMA-SMK-MA	Non Media
Berat	10 Tahun	Cukup	SMA-SMK-MA	Non Media
Berat	10 Tahun	Cukup	SMA-SMK-MA	Non Media
Berat	10 Tahun	Cukup	SMA-SMK-MA	Non Media
Berat	10 Tahun	Cukup	SMA-SMK-MA	Non Media
Berat	11 Tahun	Cukup	Diploma-Sarjana	Non Media
Berat	11 Tahun	Cukup	Diploma-Sarjana	Non Media
Berat	12 Tahun	Kurang	Diploma-Sarjana	Non Media
Berat Sekali	10 Tahun	Cukup	SD-MI	Non Media

Hasil Uji Statistik

Tingkat kecemasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	berat	17	22.7	22.7	22.7
	berat sekali	1	1.3	1.3	24.0
	ringan	16	21.3	21.3	45.3
	sedang	27	36.0	36.0	81.3
	tidak ada kecemasan	14	18.7	18.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Usia * Tingkat Kecemasan Crosstabulation

Count

		Tingkat Kecemasan					Total
		Berat	Berat Sekali	Ringan	Sedang	Tidak Ada Kecemasan	
Usia	10 Tahun	12	1	10	15	4	42
	11 Tahun	2	0	3	8	5	18
	12 Tahun	1	0	1	1	2	5
	9 Tahun	2	0	2	3	3	10
Total		17	1	16	27	14	75

Pengetahuan * Tingkat Kecemasan Crosstabulation

Count

		Tingkat Kecemasan					Total
		Berat	Berat Sekali	Ringan	Sedang	Tidak Ada Kecemasan	
Pengetahuan	Baik	8	0	4	8	8	28
	Cukup	8	1	11	18	6	44
	Kurang	1	0	1	1	0	3
Total		17	1	16	27	14	75

Pendidikan Ortu * Tingkat Kecemasan Crosstabulation

Count

		Tingkat Kecemasan					Total
		Berat	Berat Sekali	Ringan	Sedang	Tidak Ada Kecemasan	
Pendidikan Ortu	Diploma-Sarjana	3	0	1	7	3	14
	SD-MI	1	1	2	3	2	9
	SMA-SMK-MA	7	0	8	9	7	31
	SMP-MTS	6	0	5	8	2	21
Total		17	1	16	27	14	75

Sumber Informasi * Tingkat Kecemasan Crosstabulation

Count

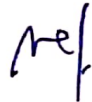
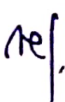
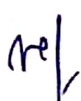



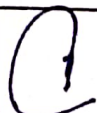
		Tingkat Kecemasan					Total
		Berat	Berat Sekali	Ringan	Sedang	Tidak Ada Kecemasan	
Sumber Informasi	Media Cetak	1	0	2	5	2	10
	Media Elektronik	2	0	1	3	1	7
	Non Media	14	1	13	19	11	58
Total		17	1	16	27	14	75




DOKUMENTASI KEGIATAN



LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING

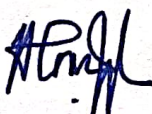
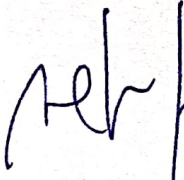

Nama : Ema Audyta
 Nim : PO 62.24.2.21.111
 Judul Proposal : Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri
 Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali
 (Menarche) Pada Siswi MI Muslimat NU Kota
 Palangka Raya
 Pembimbing Utama : Wahidah Sukriani, SST., M.Keb
 Pembimbing Pendamping : Ketut Resmaniasih, SST., M.Kes

No	Tanggal	Nama Dosen	Materi Konsultasi	Paraf Dosen
1	01 November 2023	Wahidah Sukriani, SST., M.Keb	1. Konsultasi judul 2. Konsultasi bab 1	
2	17 November 2023	Wahidah Sukriani, SST., M.Keb	1. Konsultasi bab 1-3 2. Konsultasi revisi latar belakang	
3	17 November 2023	Wahidah Sukriani, SST., M.Keb	1. Perbaikan bab 1-3	
4	21 November 2023	Ketut Resmaniasih, SST., M.Kes	1. Konsultasi bab 1-3	
5	21 November 2023	Ketut Resmaniasih, SST., M.Kes	1. Konsultasi revisi populasi 2. Konsultasi revisi sampel	
6	27 November 2023	Ketut Resmaniasih, SST., M.Kes	1. Konsultasi revisi definisi operasional 2. Perbaikan kerangka konsep	
7	29 November 2023	Ketut Resmaniasih, SST., M.Kes	1. Perbaikan instrument	

			2. Perbaikan kuesioner	
8	30 November 2023	Ketut Resmaniasih, SST.,M.Kes	1. Perbaikan pengumpulan data	
9	4 Desember 2023	Wahidah Sukriani, SST.,M.Keb	1. Konsultasi bab 1-3 2. ACC Lanjut Ujian Proposal	
10	Ketut Resmaniasih, SST.,M.Kes	Ketut Resmaniasih, SST.,M.Kes	1. Konsultasi bab 1-3 2. ACC Lanjut Ujian Proposal	







**BERITA ACARA PERBAIKAN
UJIAN PROPOSAL LAPORAN TUGAS AKHIR**


Nama : Ema Audyta
 Nim : PO 62.24.2.21.111
 Judul Proposal : Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri
 Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali
 (Menarche) Pada Siswi MI Muslimat NU Kota
 Palangka Raya
 Ketua Penguji : Noordiati,SST.,MPH

No	Nama Penguji	Saran Perbaikan
1	 Noordiati,SST.,MPH NIP.19801017 2002 2 003	1. Perbaikan sistem penulisan 2. Perbaikan definisi oprasional 3. Perbaikan sampel
2	 Wahidah Sukriani, SST.,M.Keb NIP.19881230 201012 2 004	1. Perbaikan jumlah populasi yang belum menarch 2. Parbaikan daftar pustaka
3	 Ketut Resmaniasih, SST.,M.Kes NIP.19801211 200212 2 001	1. Perbaikan pnulisan nama 2. Perbaikan sistmatka penulisan 3. Perbaikan definisi oprasional

LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING

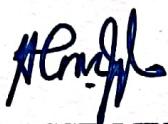
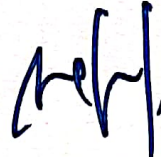

Nama : Ema Audyta
Nim : PO 62.24.2.21.111
Judul LTA : Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri
 Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali
 (Menarche) Pada Siswi MI Muslimat NU Kota
 Palangka Raya
Pembimbing Utama : Wahidah Sukriani, SST., M.Keb
Pembimbing Pendamping : Ketut Resmaniasih, SST., M.Kes

No	Tanggal	Nama Dosen	Materi Konsultasi	Paraf Dosen
1	25 Januari 2024	Wahidah Sukriani , SST., M.Keb	1. Konsultasi bab 4 hasil penelitian	
2	21 Februari 2024	Wahidah Sukriani , SST., M.Keb	1. Konsultasi bab 4-5 2. Konsultasi perbaikan bab 4	
3	23 Februari 2024	Wahidah Sukriani , SST., M.Keb	1. Konsultasi perbaikan bab 4-5 2. Acc, ke pembimbing 2	
4	4 Maret 2024	Ketut Resmaniasih, SST., M.Kes	1. Konsultasi bab 4-5	
5	15 Maret 2024	Ketut Resmaniasih, SST., M.Kes	1. Konsultasi perbaikan bab 4 hasil penelitian 2. Konsultasi pembahasan dan saran	
6	21 Maret 2024	Wahidah Sukriani , SST., M.Keb	1. Konsultasi pembahasan dan saran. 2. Persiapan ujian, ACC	

7	25 Maret 2024	Ketut Resmaniasih, SST.,M.Kes	1. Konsultasi perbaikan bab 4-5 2. Persiapan ujian, ACC	
---	------------------	-------------------------------------	--	---

**BERITA ACARA PERBAIKAN
UJIAN LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Ema Audyta
 Nim : PO 62.24.2.21.111
 Judul Proposal : Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri
 Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali
 (*Menarche*) Pada Siswi MI Muslimat NU Kota
 Palangka Raya
 Ketua Penguji : Noordiati,SST.,MPH

No	Nama Penguji	Saran Perbaikan
1	 Noordiati,SST.,MPH NIP.19801017 2002 2 003	1. Perbaikan penjelasan tabel distribusi frekuensi pada tiap variable. 2. Perbaikan bab 5 pada bagian saran,jelaskan secara spesifik tujuan akan saran.
2	 Wahidah Sukriani, SST.,M.Keb NIP.19881230 201012 2 004	1. Perbaikan penulisan pada daftar isi 2. Perbaikkn penulisan kata pengantar. 3. Perbaikan penulisan pada Etika penelitian.
3	 Ketut Resmaniasih, SST.,M.Kes NIP.19801211 200212 2 001	1. Perbaikan penulisan pada cover LTA 2. Perbaikan penulisan kata pengantar 3. Perbaikan penulisan pada abstrak 4. Perbaikan bab 5 bagian saran, jelaskan tujuan saran.

DOKUMENTASI SEMINAR HASIL LTA

